ANALISIS UPAYA MEMBANGUN MO TIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA IAIN BUKITTINGGI (STUDI KASUS MAHASISWA PRODI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Prodi Manajemen Bisnis Syariah

Acc u/ ujian Munaqasyah
25/7 -2021

Disusun Oleh:

SETRI
NIM: 3717058

PROGRAM MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2020/2021

ANALISIS UPAYA MEMBANGUN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA IAIN BUKITTINGGI (STUDI KASUS MAHASISWA PRODI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Disusun Oleh:

SETRI
3717058

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2020/2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Analisis Upaya Membangun Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Iain Bukittinggi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah)"** yang di susun oleh **SETRI, NIM. 3717062** Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, tahun akademik 2021, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dijadikan ke sidang Munaqasyah.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 23 Juli 2021
Pembimbing,

Era Sonita, M. Si
NIP: 197110252003122002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/NIM	: Setri
Tempat/Tanggal Lahir	: Bawan, 22 september 1998
Jurusan	: Manajemen Bisnis Islam
Judul Skripsi	: "Analisis Upaya Membangun Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa IAIN Bukittinggi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah)"

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar dan asli karya penulis. Apabila dikemudian hal terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bukittinggi, Juni 2021

Yang menyatakan



Setri

3717058

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Upaya Membangun Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa IAIN Bukittinggi (Studi Kasus: Prodi Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2017". Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (IAIN Bukittinggi).

Penulis menyadari bahwa suatu karya dibidang apapun tidak terlepas dari kekurangan, disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka, penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga terkhusus untuk Ibunda dan Ayahanda atas untaian bait-bait do'a tulus yang tak terputus, cinta yang selalu tercurah, waktu dan perhatian yang selalu diberikan tanpa pernah mengenal lelah, kasih sayang, dukungan moril,

dukungan materil, semangat dan arahan yang selalu membuat penulis tetap tegar dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak terlupa kepada keluarga yang senantiasa memberikan penulis semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan arahan berbagai pihak oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta jajarannya.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta jajarannya.
3. Ibunda **Yenti Astarie Dewi, SE.Akt,.MM** selaku ketua program studi S1 Manajemen Bisnis Syariah terbaik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan, dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibunda **Era Sonita, SE, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu mengarahkan, membimbing mengajarkan, dan mempermudah urusan penulis dalam bidang Akademik.
5. Bapak **H. Harfandi**, **SE, M.Si** selaku dosen Penasihat Akademik (PA) yang telah membimbing, menasihati, dan mempermudah urusan penulis dalam bidang akademik.

6. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis yang menambah pengetahuan dan wawasan penulis dan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu pegawai perpustakaan yang telah melayani dan menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Orangua dan keluarga tercinta yang selalu mendukung pendidikan penulis sehingga penulis sampai pada tahap sekarang ini.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu support dan selalu menyemangati bahwa aku pasti bisa melewati ini semua.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimaksih kepada seluruh pihak lainnya, yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan berlipat ganda, keberkahan di dunia dan juga di akhirat. Aamiin.

Bukittinggi, 18 Maret 2021
Penulis,

SETRI
NIM. 3717058

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **SETRI, NIM. 3717058**, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul "**Analisis Upaya Membangun Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa IAIN Bukittinggi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah)**

Kendala mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, Masih minimnya keterbatasan sarana dan prasarana dari pihak kampus, Sistem kebudayaan kewirausahaan di lingkungan mahasiswa yang masih kurang. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya membangun motivasi berwirausaha pada mahasiswa IAIN Bukittinggi (studi Kasus Prodi Manajemen Bisnis Syariah Angkatan). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kejadian-kejadian dilapangan atau peneliti mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. Dengan metode deskritif ini penulis menggambarkan secara sistematis, akurat mengenai analisis upaya membangun motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

Dari hasi wawancara yang telah peneliti lakukan bahwasanya upaya yang dapat dilakukan lembaga untuk membangun motivasi mahasiswa terhadap minat berwirausaha yaitu dengan memberikan pendidikan kewirausahaan, menyediakan fasilitas berupa laboratorium kewirausahaan, pemberian mindset, praktek wirausaha mahasiswa, mengadakan seminar,workshop, dan pelatihan kewirausahaan, serta menciptakan budaya wirausaha. Upaya yang dilakukan tenaga pengajar yaitu berupa praktek kewirausahaan, mengkombinasikan teori dan praktek, memotivasi dengan mencontohkan seorang praktisi,memperkaya wawasan mahasiswa dengan kegiatan membaca, mendengar danobbservasi langsung ke lokasi usaha, memperkenalkan *e-commerse* sebagai media untuk wirausaha, serta memperkenalkan investor. Kemudian upaya mahasiswa dalam membangun motivasi terhadap minat berwirausaha yaitu adanya keinginan, memanfaatkan media sosial, dukungan orangtua, mencari ide bisnis sesuai pasar, kemudahan dalam mendapatkan modal, mengikuti seminar, workshop dan pelatihan kewirausahaan, serta memotivasi diri dengan melihat kesuksesan seorang pengusaha sebagai contoh hidup.

Kata Kunci: Upaya, Motivasi, Minat Berwirausaha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....

KATA PENGANTAR.....

ABSTRAK.....

DAFTAR ISI .....

DAFTAR TABEL .....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....
B. Identifikasi Masalah .....
C. Batasan Masalah.....
D. Rumusan Masalah .....
E. Tujuan dan Penelitian.....
F. Manfaat Penelitian.....
G. Penjelasan Judul.....
H. Kajian Terdahulu.....

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kewirausahaan Islam .....
B. Motivasi Islam.....
C. Minat berwirausaha .....
D. Motivasi berwirausaha dalam islam.....
E. Hubungan motivasi dan kewirausahaan .....
F. Landasan syariah berwirausaha .....

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....
B. Lokasi dan waktu Penelitian .....

C. Sumber Data.....
D. Teknik Pengumpulan Data .....
E. Teknik Analisis Data.....

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....
   1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.....
   2. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .....
   3. Profil Program Studi Manajemen Bisnis Syariah .....
B. Analisis Membangun Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha.....

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan .....
B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah yang minat dan telah berwirausaha angkatan 2017 .....

Tabel 1.2 Motivasi dan kendala berwirausaha Prodi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2017.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak lulusan perguruan tinggi di masa sekarang ini menghadapi keterbatasan lowongan pekerjaan karena minimnya ekspansi kegiatan usaha. Lulusan perguruan tinggi harus berfikir keras untuk berusaha mencari lapangan kerja sebab semakin meningkatnya jumlah pengangguran terdidik mengakibatkan persaingan yang ketat dalam mencari lapangan pekerjaan sehingga mereka mau tidak mau harus bisa membuat lapangan kerja sendiri untuk bisa bersaing didunia usaha agar bisa menjadi lulusan yang produktif dengan memanfaat ilmu kewirausahaan yang diperoleh salama dibangku perkuliahan.

Diharapkan perguruan tinggi dapat menciptakan lulusan yang mampu mengisi lapangan kerja. Berwirausaha adalah pilihan yang tepat dan logis, sebab selain peluang lebih besar untuk berhasil, hal ini sesuai dengan program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perlu diarahkan dan didukung para sarjana lulusan perguruan tinggi untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*), namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan.

Kewirausahawan merupakan salah satu motor penggerak serta dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang melanda dunia bisnis dan ekonomi suatu negara, tak terkecuali Indonesia. Oleh karena itu, sudah selayaknya dilakukan upaya untuk menumbuhkannya, seperti misalnya melalui dunia pendidikan serta berbagai kemudahan dalam mendirikan sebuah bisnis baru sehingga akan lebih banyak orang-orang yang tersedia memilih jalan hidup sebagai seorang wirausahawan.[1] Namun kesuksesan dalam berwirausaha tidak hanya sematamata ditentukan oleh melimpahnya fasilitas serta kemudahan yang tersedia, akan tetapi tekad dan percaya diri perlu ditumbuhkembangkan untuk membangun jiwa seorang wirausahawan agar mampu bersaing dengan wirausahawan lainnya.

Membangun jiwa wirausaha perlu dilakukan, khususnya bagi mahasiswa yang mempunyai potensi untuk berwirausaha dan juga peran serta pengelolaan pendidikan sangat diharapkan terutama dalam memberikan motivasi sekaligus memberikan fasilitas yang dibutuhkan baik berupa materi kewirausahaan yang aplikatif maupun sarana prasarana yang diperlukan dalam melakukan praktek.[2] Untuk itu semua kalangan mahasiswa yang memiliki kreatifitas dan bekal ilmu yang telah diperolehnya di dunia perkuliahan, sebaiknya memiliki mental untuk berwirausaha dibanding

---

[1] Loviana L Marpaung dan Aditya Wardhana, "*Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2013 Universitas Telkom*)", ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017, hlm. 909-910

[2] Joyo Winoto dan Wahibur Rokhman, "*Motivasi Mahasiswa Menjadi Wirausaha Di Kabupaten Kudus: Studi Komparatif Stain Kudus dan Umk*", Volume 2, No.2, Desember 2014, hlm. 275

menggantungkan diri dengan berburu pekerjaan bersama jutaan pengangguran yang juga mencari kerja.

Berikut adalah jumlah data mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi prodi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2017.

Tabel 1.1

Jumlah Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah yang minat dan telah berwirausaha angkatan 2017 [3]

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Minat berwirausaha	Telah berwirausaha
		Laki-laki	Perempuan			
1.	Mbs A	10	24	34	24	10
2.	Mbs B	6	25	31	18	13
	Total	16	49	65	42	23

Sumber: Staff Prodi Manajemen Bisnis Syariah dan wawancara mahasiswa prodi MBS 2017

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa terdapat 65 mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2017 yang terbagi menjadi dua kelas, dimana jumlah mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah tersebut dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada beberapa mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2017 didapatkan hasil bahwa dimana banyaknya minat mahasiswa terhadap berwirausaha namun terkendala dalam beberapa hal.

[3] *Staff Prodi Manajemen Bisnis Syariah dan hasil wawancara mahasiswa prodi MBS 2017*

Dari jumlah mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2017, motivasi mereka untuk berwirausaha masih mengalami beberapa kendala. Berdasarkan wawancara dengan 25 mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah penulis dapat membuat klasifikasi kendala-kendala dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha seperti tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2

Motivasi dan kendala berwirausaha Prodi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2017[4]

Motivasi		**Kendala**
Internal	**Eksternal**	
Harapan Pribadi	Membantu keluarga	Tidak adanya modal (materi)
Kebutuhan	Gaji atau imbalan (keuntungan jelas)	Tidak tau cara memulai
Keinginan	Mengaplikasikan ilmu kewirausahaan	Kurangnya minat konsumen terhadap produk
Prestasi kerja	Adanya peluang	Bukan profesi
Hobi	Mengembangkan produk yang kreatif dan inovatif	Kurangnya percaya diri, tekad, niat dan kemauan
Tidak ingin diperintah		Belum ada target
Kepercayaan dan keyakinan		Rendahnya promosi
		Tempat dan jenis usaha
		Resiko produk tidak laku, karna produk tidak tahan lama

[4] Hasil Wawancara Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2017

		Progres dan planning yang menyimpang dari yang diharapkan

Sumber: hasil wawancara mahasiswa prodi manajemen bisnis syariah angkatan 2017

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa banyak dari kalangan mahasiswa yang belum berwirausaha, mereka berpikiran mereka tidak mampu berwirausaha karena tidak tau bagaimana cara memulainya, tidak adanya modal, kurangnya minat konsumen terhadap produk, belum bisa memulai dan belum ada target, kurangnya percaya diri dan tekad sehingga beranggapan usaha mereka tidak akan berhasil. Mereka yang tidak mau berwirausaha salah satu alasannya adalah karena profesi. Karena berwirausaha bukanlah profesi yang diharapkan dimasa mendatang.

Dari beberapa kendala diatas, maka perlu bagi mahasiswa untuk membangun motivasi untuk menumbuhkan keinginan berwirausaha. Motivasi tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri atau lingkungan sekitar yangg mempengaruhi terhadap motivasi tersebut. Dari pihak lembaga juga sangat diperlukan upaya menumbuhkan motivasi mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah yang kompetensi lulusannya menjadi *muslimpreneur* yang dapat menciptakan lapangan kerja melalui kreatifias dan inovasi usaha. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mencoba untuk meneliti bagaimana upaya yang dilakukan untuk memotivasi mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi yang merupakan salah satu Fakultas yang mengedepankan kemampuan *entrepreneurship* bagi lulusannya. Setiap program studi yang ada pada FEBI IAIN Bukittinggi, menawarkan mata kuliah kewirausahaan, dan atau mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan. Dengan belajar kewirausahaan maka nilai-nilai kewirausahaan akan tertanam sebagai dasar pembentukan sikap dalam kewirausahaan. Sebagian besar mata kuliah di FEBI khususnya program studi ekonomi Islam memberikan pengetahuan dan praktek kewirausahaan, namun tidak seluruh mahasiswa FEBI yang mengikuti praktek kewirausahaan.

Untuk kegiatan praktek langsung di lapangan misalnya Program Wirausaha (PWM) Mahasiswa yang hanya dapat diikuti oleh mahasiswa program studi ekonomi islam. Kegiatan atau program ini sangat mendukung terhadap pengembangan kewirausahaan sebagaimana yang dikemukan oleh Jenny Program Pengembangan Kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan bagi mahasiswa.[5]

Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa dan menciptakan lulusan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja, maka

[5] Harfandi dan Era Sonita, *Ekonomika Syariah: Journal Of Economic Studies*. "Sinergisitas Sikap Dan Pengetahuan Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Febi Iain Bukittinggi*",* Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 4

perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi yang berkonsentrasi pada program studi Manajemen Bisnis Syariah diarahkan untuk mengikuti berbagai program dalam rangka menumbuhkan aktivitas wirausaha dalam lingkungan mahasiswa, seperti kuliah kewirausahaan, magang kewirausahaan, simulasi bisnis, bisnis plan yang akan menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa kelak lulus nanti.

Namun dari hal itu semua tak banyak dari kalangan mahasiswa terkhusus mahasiswa program studi manajemen bisnis syariah angkatan 2017 yang tergerak untuk berwirausaha padahal itu semua adalah ilmu yang bisa diterapkan dalam kehidupan sebagai wirausahawan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Analisis upaya membangun motivasi berwirausaha pada mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2017 di IAIN Bukittinggi".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Kendala mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal
2. Masih minimnya keterbatasan sarana dan prasarana dari pihak kampus

3. Sistem kebudayaan kewirausahaan di lingkungan mahasiswa yang masih kurang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu: upaya membangun motivasi berwirausaha pada mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya membangun motivasi berwirausaha pada mahasiswa IAIN Bukittinggi (studi kasus mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2017)?"

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilihat tujuan dan kegunaan terkait penelitian ini:

1. Tujuan Penelitian

   Mengacu pada pokok permasalahan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya membangun motivasi berwirausaha pada mahasiswa IAIN Bukittinggi (studi kasus prodi manajemen bisnis syariah angkatan 2017) .

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam kegunaan bagi banyak pihak diantaranya:

a. Bagi Penulis

Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam mengikuti seminar proposal (sempro) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isalam pada IAIN Bukittinggi, diharapkan melalui penulisan ini penulis dapat menerapkan teori-teori yang pernah didapat selama kuliah, khususnya kuliah kewirausahaan. Sekaligus mendapatkan pengetahuan dan informasi untuk bekal berkarya di masyarakat.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk dapat memberikan saran dan masukan serta menjadi sambung pemikiran mengenai upaya membangun motivasi dalam berwirausaha untuk nantinya bisa menghasilkan wirausahawan-wirausahawati yang handal.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan dari beberapa kata yang terdapat dalam judul yaitu :

Analisis : penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Motivasi : daya dorong untuk berperilaku dan perilaku itu mengarah kepada tujuan (*goal*) tertentu. Solomon, menyatakan bahwa motivasi mengacu

pada sebuah proses yang menyebabkan seseorang menunjukkan perilaku sebagaimana dia lakukan.[6]

Wirausaha : orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.[7]

Dari penjelasan judul diatas, maksud dari judul ini adalah untuk menganalisis daya dorong atau prilaku yang menyebabkan seorang mahasiswa memiliki bakat untuk menghasilkan produk yang inovatif dan kreatif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang membangun motivasi mahasiswa untuk berwirausaha, terutama pada mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2017.

G. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, sebelumnya peneliti melakukan perbandingan antara penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu diantaranya, skripsi Iwan Kesuma Sihombing dan Bambang Sumantri Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Medan dengan judul **"Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Politeknik Lp3i Medan"**. Penelitian ini terfokus pada motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

---

[6]Ervita Safitri, "*Motivasi Mahasiswa Berwirausaha Diperguruan Tinggi Swasta Kota Palembang*", file:///D:/PROPOSAL/Jurnal%20proposal/287484-motivasi-mahasiswa-berwirausaha-di-pergu-7bebc321.pdf

[7] Antonius Chandra Tri Cahyo, Skripsi "*Analisis Factor-Faktror Yang Mempengaruhi Minat Berwirrausaha Pada Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sanata Dharma)*", Yogyakarta 2010, hlm. 19

Penelitian lain yang mendukung, yaitu Riswan Aradea Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang, dengan judul **"Analisis Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang".** Penelitian ini terfokus untuk mengetahui motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Endrianto Ustha (2018) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru dengan judul tulisan **"Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha di Pekanbaru" (Studi Kasus Pada Empat Universitas Di Pekanbaru) ".** Penelitian ini terfokus pada faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi wirausaha.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Nadya Monica Herdiani dan Rahmat Hidayat Program Studi Administrasi Bisnis Terapan, Politeknik Negeri Batam, dengan judul "**Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Kelas Reguler Pagi Politeknik Negeri Batam)".** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Kemudian ada penelitian dari Candra Wijayangka, Budi Rustandi Kartawinata, dan Bagus Novrianto, Universitas Telkom (2018) dengan judul penelitian "**Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom".** Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis angkatan 2015 Universitas Telkom.

Dan penelitian terdahulu selanjutnya yang mendukung penelitian penulis yaitu **"Integritas Pendidikan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Muslim *Entrepreneurship* (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi)"** oleh Era Sonita dan Helmi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, Studi Pembangunan Universitas Andalas. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih mendalam keterkaitan sikap dan pengetahuan dalam membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi.

Dibandingkan dengan hasil kajian terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Pada penelitian terdahulu peneliti lebih terfokus pada motivasi mahasiswa dalam berwirausaha dan faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha serta pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai upaya yang dilakukan untuk membangun motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terlihat memiliki hubungan yang sama kuat antara keseluruhan pembahasan maka disusun secara singkat 5 bab dan masing-masing dengn sitematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang terdiri dari sub judul yang saling berhubungan yaitu, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjeslakan tentang landasan teori. Dimana landasan tersebut berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian yang dilakukan. Teori tersebut diambil dari berbagai macam buku yang ada, juga literatur dan semua saling berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian yang meliputi sifat dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum dari penelitian yang dilakukan, hasil penelitian dan pembahasan tentang hasil penelitian yang didapat.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas kesimpulan dari pengolahan data serta saran kepada tempat penelitian dan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kewirausahaan Islam

1. Pengertian kewirausahaan

Kewirausahaan dalam perspektif Islam adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat. Sedangkan, wirausahawan muslim adalah seseorang yang mengkombinasikan faktor-faktor sumber daya alam, tenaga kerja, dan material yang dibangun atas dasar hukum Allah SWT dan kepercayaannya dalam bekerja sama. Islam memandang tinggi kegiatan kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena setiap muslim yang melakukan kegiatan kewirausahaan berarti melakukan berbagai aktivitas dalam rangka mentaati perintah Allah SWT untuk meraih kesuksesan di dunia dan bekal di akhirat kelak. Bekerja dilandasi dengan nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Quran dan hadits, agar mampu mengembangkan potensi diri, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya serta dapat menghasilkan materi.[8]

Teori kewirausahaan berkembang, melalui pendekatan sosiologis dengan memasukkan agama unsur-unsur sebagai dasar keberhasilan

[8] Ramadhany Imanda dan Siti Inayatul Faizah, "*Motivasi Pengusaha Dalam Pengembangan Inovasi Produk (Penelitian Deskriptif Terhadap Pengusaha Garmen Muslim Di Gresik*)", JESTT Vol. 2 No. 5 Mei 2015, hlm. 418

wirausaha merupakan teori yang harus diterapkan oleh perguruan tinggi Islam, yang notabene semua komponen di dalamnya berlandaskan Islam. Menurut, agama memiliki nilai universal, Dimana keyakinan pada agama menciptakan sikap rajin dan bertanggung jawab dalam bekerja dan berkontribusi pada peningkatan produktifitas aktiva. Nilai-nilai moral dalam diri seseorang akan mendorong orang tersebut untuk merespon lingkungan secara positif, bertemu kebutuhan masyarakat dan perubahan menjadi lebih baik.

Dalam pandangan Islam, berwirausaha sejajar dengan desakan umat Islam untuk berjuang mencari rezeki demi memperoleh nafkah hidup yang lebih baik. Mencari untung tidak dilarang dalam Islam, hal ini sesuai firman Allah SWT dalam Surat al-Jum'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"*jika kamu telah sholat, maka bertebaranlah kamu di bumi dan carilah rahmat Allah dan ingat Allah sebagai banyak sehingga Anda beruntung.*" (QS Al-Jumu'ah: 10).

Dalam surat ini, Allah memerintahkan manusia untuk mencari rezeki sebanyak-banyaknya, termasuk berwirausaha, namun jangan dilupakan. Tujuan berwirausaha selain untuk membesarkan ekonomi dan kebutuhan manusia serta mengembangkan kualitas sumber daya keuangan melalui pembentukan kepribadian dan sikap seorang Muslim.

Kewirausahaan adalah bagian dari budaya Islam, sedangkan Islam mengajak seluruh umat Islam untuk menjadi pengusaha. Selain itu, umat Islam bisa melihat ekonomi sebagai alat untuk tujuan spiritual, hal ini sesuai dengan etos kerja Islam yang wajib terlibat dalam kegiatan ekonomi. Setiap pekerjaan dianggap sebagai sumber kemandirian dan sarana untuk mendorong kepercayaan diri, harga diri, kepuasan dan pemenuhan pribadi. Secara keseluruhan seorang wirausaha Muslim memiliki karakteristik yang memiliki aturan yang tertanam terhadap abstrak, yaitu dosa, pahala, neraka dan surga yang menuntun perilaku mereka dalam membangun bisnis.[9]

2. Manfaat dan Tujuan Kewirausahaan

Menurut Rusdiana, manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah:

a. Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan atau hobinya menjadi pekerjaannya.
b. Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.

[9] Era Sonita , Miswardi , Nasfi, *Jurnal Internasional Studi Sosial Dan Manajemen (Ijosmas)*, "Peran Pendidikan Tinggi Islam Dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan Pembangunan Melalui Islam Universitas Wirausaha", Vol: 02 No.2 (April 2021) di akses dari https://www.ijosmas.org, hlm. 45

c. Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.

Manfaat berwirausaha Menurut Zimmerer, manfaat berwirausaha sebagai berikut:

a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.

   Dengan memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan berusaha memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memenfaatkan bisnis guna mewujudkan cita-cita mereka.

b. Memberi peluang melakukan perubahan, semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karen mereka banyak menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas.

c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.

   Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi wirausaha. Bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja dan menyalurkan hobi atau bermain. Keduanya sama saja, bisnis-bisnis yang mereka miliki merupakan alat

aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, sikap manusia, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual, dan membuat mereka mampu mengkuti minat atau hobinya sendiri.

d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.

   Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausaha, keuntungan berwirausaha merupakan sumber motivasi yang penting bagi seseorang untuk membuat usaha sendiri.

e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.

f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakanya.

Menurut Basrowi, tujuan kewirausahaan adalah:

a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas

b. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.

c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.

d. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh.

3. Wirausaha

Menurut Scarborough dan Zimmerer, wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian yang memiliki unsur-unsur internal meliputi motivasi, visi, komunikasi, dan lan-lain.

Menurut Soeparman Soemahamidjaja, Kemampuan seseorang yang menjadi wirausahaan meliputi:

a. Kemampuan merumuskan hidup atau usaha. Dalam merumuskan tujuan hidup atau usaha diperlukan perenungan dan koreksi yang kemudian dibaca dan diamati berulang-ulang sampai dipahami apa yang menjadi kemauannya.
b. Kemampuan memotivasi diri, yaitu untuk melahirkan suatu tekad kemuan yang besar.
c. Kemampuan berinisiatif, yaitu mengajarkan suatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain, yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa berinisiatif.
d. Kemampuan berinovsi yang melahirkan kreativitas dan setelah dibiasakan berulang-ulang akan melahirkn motivasi. Kebiasaan inovasi adalah desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan atau kombinasi baru yang tepat dijadikan perangkat dalam menyajikan barang dan jasa bagi kemakmuran masyarakat.
e. Kemampuan membentuk modal material, sosial, dan intelektual.

f. Kemampuan mengatur waktu dan memebiasakan diri, yaitu untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan dan tidak menunda pekerjaan.

g. Kemampuan mental yang dilandasi agama.

h. Kemampuan membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik maupun menyakitkan.

Sifat dan karakteristik wirausaha ada empat aspek yaitu: Kepribadian, motivasi, evaluasi diri, dan sifat-sifat kognitif. Yusuf mengemukakan, karakteristik seorang wirausaha yaitu: kreatif, inovatif berani mengmbil resiko, mau melakukan perubahan, cekatan, berproduksi secara efisien efektif dan produktif, cepat dan tepat dalam mengambil keputusan dn melakukan tindakan, kemampuan menghitung secara cepat dan tepat sumber daya yang ada.[10]

B. Motivasi Islam

1. Pengertian motivasi

Motivasi dalam perspektif Islam telah dijelaskan oleh Mursi dalam tiga kategori yaitu, motivasi fisiologis, motivasi psikologis atau sosial, serta motivasi bekerja dan berproduksi. Dalam kehidupan religious perlu adanya motif spiritual untuk pengusaha yang menjalankan ajaran Islam. Adapun motif spiritual menurut Wibisono didasarkan pada aqidah adalah

[10] Iwan Kesuma Sihombing dan Bambang Sumantri, *Jurnal Bisnis Administrasi*, "Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Politeknik Lp3i Medan", Volume 03, Nomor 02, 2014, hlm. 59

dorongan dari dalam yang muncul akibat kekuatan keyakinan hidup, pondasi dan dasar dari kehidupan yang terdiri dari rukun iman, ibadah adalah dorongan dari dalam diri yang mengatur hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya, seperti:doa, shalat, puasa, zakat, dan haji, dan muamalah adalah dorongan kekuatan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan manusia yang dilandasi oleh kekuatan moral spiritual.[11]

Motivasi berasal dari kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas–aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah istilah untuk menjelaskan apa yang mendorong dan apa yang menggerakkan kegiatan manusia, artinya apa saja yang dapat mendorong mengerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berwirausaha setiap orang, satu dengan yang lainnya, bisa jadi tidak sama. Biasanya, hal itu bergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan.[12]

---

[11] Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirin, *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (e-ISSN: 2477- 0574 ; p-ISSN: 2477-3824*), "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)", Vol. 02, No. 03, September 2017, hlm. 298

[12]Farah Nurikasari, Jurnal "*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang*", hlm. 4

Motivasi sebagai suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi dalam diri sendiri. Dalam teori kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan adalah suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dan dorongan yang ada dalam diri. Maslow mengemukakan kebutuhan manusia adalah sebagai berikut, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk merasa memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Motivasi merupakan upaya untuk mendorong perilaku seseorang ke arah pencapaian tujuan berdasarkan kemampuannya untuk memuaskan seluruh kebutuhan individu tersebut. Dengan demikian, sebuah motivasi yang ada dalam setiap individu terdapat tiga unsur pokok, yaitu kebutuhan,dorongan, dan tujuan.

Pada hakikatnya motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator yaitu:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
d. Adanya penghargaan dalam belajar.
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pembuatan individu muncul dikarenakan motif instrinsik dan motif ekstrinsik. Motif instrinsik adalah prilaku yang disebabkan oleh motif yang muncul tampa perlu adanya ganjaran atas perbuatan, dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya. Sedangkan motif ekstrinsik adalah prilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman.[13]

Motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, termasuk pada faktor internal adalah:

a. Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
b. Harga diri
c. Harapan pribadi
d. Kebutuhaan
e. Keinginan
f. Kepuasan kerja
g. Prestasi kerja yang dihasilkan.

Sedangkan faktor eksternal mempengaruhi motivasi seseorang, antara lain ialah:

[13] Riswan Aradea, *Jurnal Neraca*, "Analisis Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Universitas Pgri Palembang", Vol 2 No.2, Desember 2018, hlm. 83

a. Jenis dan sifat pekerjaan
b. Kelompok kerja dimana seseorang bergabung
c. Organisasi tempat bekerja
d. Situasi lingkungan pada umumnya
e. Sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Seorang wirausaha termotivasi untuk melakukan kegiatan usaha dengan berbagai alasan seperti independensi, pengembangan diri, pekerjaan yang tidak memuaskan, penghasilan, dan keamanan.

2. Teori X dan Y

Douglas Mc. Gregor, mengamsumsikan bahwa kebanyakan orang lebih suka dipimpin, tidak punya tanggung jawab dan ingin selamat saja, ia dimotivasi oleh uang, keuntungan dan ancaman hukuman. Sedangkan teori Y mengamsumsikan bahwa orang itu malas bukan karena bakat atau bwaan dari lahir. Mc Gregor mengemukakan daftar asumsi tentang hakekat manusia dalam teori X dan teori Y sebagai berikut:

a. Teori X

Pekerjaan pada hakekatnya tidak disenangi oleh orang banyak, Kebanyaan orang rendah tanggung jawabnya dan lebih suka dipimpin,

Kebanyakan orang yang kurang kreatif, orang lebih suka memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisik saja, asal itu sudah dipenuhi, selesai persoalannya, Kebanyakan orang harus dikontrol secara ketat, dan sering harus dipaksakan menerima tujuan organisasi (dipaksa keja).

b. Teori Y

Pekerjaan itu sebenarnya sama dengan bermain, cukup menarik dan mengasyikan, orang mempunyai kemampuan dan mengawasi diri sendiri guna mencapai tujuan, semua orang mempunyai kemampuan kreativitas, orang tidak hanya memiliki kebutuhan fisik saja tetapi juga memiliki kebutuhan rasa aman, ingin bergaul, ingin dihargai dan ingin menonjolkan dirinya, orang harus diberi motivasi agar dapat membangkitkan daya inisiatif dan kreativitasnya.[14]

C. Minat Berwirausaha

Minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan sesesuaian orang dengan pekerjaannya. Menurut Mappiare, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian,

[14] Iwan Kesuma Sihombing dan Bambang Sumantri, *Jurnal Bisnis Administrasi*, "Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Politeknik Lp3i Medan", Volume 03, Nomor 02, 2014, hlm. 57

prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Katz dan Gatner menjelaskan bahwa intensi kewirausahaan atau minat menjadi wirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Sedangkan menurut Santoso, minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri.[15]

Minat wirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Alma, menyatakan terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut antara lain:

1. *Personal*, yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. Seorang wirausaha adalah seseorang yang yang memilki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha.
2. *Sociological*, yaitu menyangkut masalah hubungan dengan *family* dan hubungan sosial lainya.

[15] Zuhrina Aidha, *Jurnal Jumantik* "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara", Vol. 1 No.1 Nopember, 2016, hlm. 47-48

3. *Environmental*, yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu dipengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah.

Salah satu faktor dalam minat berwirausaha adalah adanya motivasi berprestasi. Suharyadi, menyatakan seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna memperoleh kepuasan pribadi. Kebutuhan untuk berprestasi akan mendorong seseorang untuk mencari pekerjaan wirausaha untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari pekerjaan lain.[16]

Minat wirausaha adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Indikator minta berwirausaha menurut Menurut Purnomo:

1. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup,

[16] Novia Rosy Prasiwi, Skripsi "*Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Psikologi Ums Angkatan 2013*", (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 2-3

2. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri,
3. Sikap jujur dan tanggung jawab,
4. Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha,
5. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif,
6. berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko.[17]

D. Motivasi Berwirausaha dalam Islam

1. Pengertian motivasi berwirausaha

Manusia dalam menjalankan hidup pasti memiliki tujuan yang didorong oleh motivasi yang berasal dalam dirinya sendiri. Motivasi mahasiswa untuk berwirausaha menumbuhkan upaya untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainya. Pada dasarnya manusia hidup saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia hidup saling ketergantungan antara satu dengaan yang lainnya, dan mereka juga selalu saling menguntungkankan antara satu dengan yang lain.

Motivasi menjadi wirausahawan dalam pandangan Islam bersifat vertikal dan horizontal. Secara horizontal terlihat pada dorongannya untuk mengembangkan potensi diri dan keinginannya untuk selalu mencari manfaat sebesar mungkin bagi orang lain. Sementara secara vertikal,

[17]Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine, *AJIE - Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship (E-ISSN: 2477- 0574 ; P-ISSN: 2477-3824,)"* Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)", *Vol. 02, No. 03, September 2017*, hlm. 297

dimaksudkan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Motivasi disini berfungsi sebagai pendorong, penentu arah, dan penetapan skalaprioritas. Menurut Susilo, seorang wirausahawan muslim memiliki keyakinan yang kokoh terhadap kebenaran agamanya sebagai jalan keselamatan, dan dengan agamanya tersebut akan menjadi wirausahawan muslim yang unggul. Keyakinan ini membuat seorang wirausahawan muslim melakukan usaha dan kerjanya sebagai zikir, bertawakkal, serta bersyukur pasca usahanya. Secara aqidah, menjadi wirausahawan muslim adalah sebagai bukti ketaatan dan pengabdian kepada Allah SWT, sebab kegiatan kewirausahaan merupakan bagian dari aktivitas ibadah, sehingga harus dimulai dengan niat yang suci (lillahi ta'ala), cara dan tujuan yang benar, serta memanfaatkan hasil secara benar.[18]

Herawaty, menyatakan bahwa motivasi berwirausaha adalah perhatian, kesenangan dan kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri berdasar pada kemampuan, kekuatan dan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan Riyanti, mengemukakan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan teknis yang sangat kuat dalam diri individu untuk mempersiapkan diri dalam bekerja, memiliki kesadaran bahwa wirausaha bersangkut paut dengan dirinya, sehingga lebih banyak memberikan perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan

[18] Ramadhany Imanda dan Siti Inayatul Faizah, "*Motivasi Pengusaha Dalam Pengembangan Inovasi Produk (Penelitian Deskriptif Terhadap Pengusaha Garmen Muslim Di Gresik*)", JESTT Vol. 2 No. 5 Mei 2015, hlm. 416-417

kewirausahaan secara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi kemasa depan, disertai dengan hasrat untuk berprestasi pada bidangnya berdasarkan kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya dan perencanaan yang tepat.

Dari kedua pernyataan tersebut terdapat unsur-unsur yang sama pada motivasi berwirausaha yaitu perhatian, kesenangan dan kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri berdasar pada kemampuan, kekuatan dan keterampilan yang dimiliki. Mc Clelland, menjelaskan motivasi berwirausaha kaitannya dengan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi berkaitan dengan usaha keras dan perjuangan yang tidak kenal menyerah dalam bekerja untuk mencapai prestasi yang tinggi. Mc Clelland mengelompokkan kebutuhan menjadi tiga, yaitu: *Need for Achievement* (kebutuhan berprestasi), *Need for Power* (kebutuhan berkuasa), dan *Need for Affiliation* (kebutuhan berafiliasi). Ketiga kebutuhan tersebut merupakan motivasi yang kuat pada setiap individu. Masing-masing kebutuhan tersebut akan mempengaruhi jiwa seseorang untuk mengarahkan pilihan pada keinginan berwirausaha.

Shane, memaparkan bahwa selain kebutuhan untuk berprestasi, hal-hal yang mendorong individu untuk melakukan proses kewirausahaan adalah kamauan menghadapi resiko, *locus of control*, efikasi diri, kemandirian, dan penetapan tujuan. Dari paparan Mc Clelland tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi berwirausaha tidak berdiri sendiri,

melainkan berkaitan dengan motivasi berprestasi dan dipengaruhi oleh kebutuhan individu.[19]

2. Aspek-aspek Motivasi Berwirausaha

Menurut Shane, dkk, aspek-aspek yang membentuk seseorang memiliki niat atau motivasi berwirausaha adalah :

a. Kelayakan berwirausaha

Kelayakan bewirausaha adalah keyakinan bahwa dirinya memang layak menjadi wirausahawan karena mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk itu.

b. Toleransi terhadap resiko

Toleransi terhadap resiko adalah keberanian seseorang untuk menannggung resiko yang inheren dalam aktivitas kewirausahaan. Semakin berani seseorang untuk menanggung resiko, semakin kuat pula niatnya berwirausaha.

c. Hasrat untuk bekerja secara mandiri

Semakin seseorang merasa lebih menguntungkan bekerja secara mandiri dari pada bekerja pada orang lain, semakin tinggi pula motivasinya untuk berwirausaha.

[19] Nuzulina Kurnia Budi Rahayu, Skripsi "*Upaya Peningkatan Motivasi Berwirausaha Melalui Metode Project-Based Learning Pada Siswa Kelas X Ipa 6 Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta*", Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm. 15-17

Segal, menyimpulkan bahwa keputusan seseorang untuk berwirausaha atau bekerja pada orang lain merupakan proses rasional yang melibatkan tiga aspek, yaitu:

a. Setiap orang akan membandingkan keinginan untuk bekerja secara mandiri atau bekerja pada orang lain.
b. Setiap orang akan menilai apakah ia mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan aktivitas yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan.
c. Setiap orang harus menentukan apakah ia bersedia menerima resiko yang inheren dalam aktivitas kewirausahaan.

Kemudian Segal menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai *sense of entrepreneural self-efficacy* akan lebih termotivasi untuk bekerja secara mandiri guna memanfaatkan peluang yang ada dibandingkan mereka yang menganggap bahwa peluang dan manfaat tersebut dapat diperoleh dengan bekerja pada orang lain. Jika ia juga bersedia menerima resiko yang melekat pada kewirausahaan, maka ia akan bertindak sesuai dengan persepsi tersebut dengan menetapkan niat dan tujuan untuk berwirausaha atau bekerja secara mandiri.

Aspek-aspek motivasi berwirausaha menurut Riyanti adalah:

a. Kemandirian, merupakan kemampuan berdiri sendiri yang ditafsirkan secara kritis dan dinamis bukan berarti harus bekerja sendiri tanpa berhubunganatau bekerjasama dengan siapapun.

b. Inovatif, merupakan kemampuan seorang pengusaha untuk mempunyai mentalitas kewirausahaan yang menilai tinggi orientasi ke depan, menilai tinggi hasrat untuk menemukan ide-ide baru, berorientasi pada hasil karya dan menilai tinggi kemampuan, disiplin dan bertanggungjawab disertai dengan hasrat untuk berprestasi pada bidangnya.

c. Menanggung resiko, yaitu kemampuan individu untuk menghadapi segala tantangan dan kemungkinan yang akan terjadi dengan penuh perhitungan, seperti persaingan, naik turunnya harga, barang tidak laku dan sebagainya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Gilad dan Levine, mengajukan dua teori yang menecoba menjelaskan motivasi berwirausaha, yaitu *push theory* dan *pull theory*. Menurut *push theory*, setiap individu didorong untuk menjadi wirausahawan oleh faktor-faktor eksternal yang bersifat negatif, seperti ketidakpuasan kerja, kesulitan mendapatkan pekerjaan atau bekerja pada orang lain, gaji yang tidak memadai, atau jadwal kerja yang fleksibel. Sedangkan menurut *pull theory*, orang tertarik untuk menjadi wirausahawan karena hasrat akan kemandirian, aktualisasi diri, kekayaan atau hal lainnya. Jadi faktor pendorong berasal dari luar diri individu, sedangkan faktor penarik berasal dari dalam diri individu.

Zimmerman dan Chu, juga menyebutkan hal yang sama bahwa motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor tarikan dan dorongan. Faktor-faktor pendorong terdiri dari pendapatan keluarga dan tanggung jawab terhadap keluarga, ketidakpuasan dengan pekerjaan dan gajinya atau kesulitan menemukan pekerjaan yang tepat. Sedangkan faktor penarik mengacu pada kebutuhan untuk bebas, status dalam masyarakat, aktualisasi diri, dan perbaikan terhadap status quo.

4. Cara Meningkatkan Motivasi Berwirausaha

Pembelajaran *entrepreneurship* diharapkan mampu meningkatkan motivasi berwirausaha yang mantap dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pusat kurikulum yang tercantum dalam Barnawi dan Mohammad Arifin, bahwa pembelajaran *entrepreneurship* diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi, yaitu penanaman karakter entrepreneur, pemahaman konsep, dan skill. Pencapaian kompetensi karakter entrepreneur dan skill lebih besar bobotnya dari pada kompetensi pemahaman konsep.

Selanjutnya Barnawi dan Mohammad Arifin menyebutkan salah satu model pembelajaran kewirausahaan yang dapat membentuk karakter dan perilaku kewirausahaan adalah *model project-based learning*. Model ini berasal dari gagasan John Dewey berkaitan dengan konsep *Learning by Doing*, yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama penguasan peserta

didik tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai suatau tujuan.[20]

E. Hubungan Motivasi dan Kewirausahaan

Secara terminologi, motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang mendasari berbuat sesuatu atau melakukan tindakan tertentu. Hubungannya dengan kewirausahaan yaitu motivasi melandasi seseorang atau kelompok orang dalam menentukan tindakannya untuk menjadi wirausaha dengan segala risiko yang akan diterima. Motivasi juga mendasari seseorang atau kelompok orang dalam menentukan perencanaan bisnis ditinjau dari aspek modal, jenis wirausaha, sasaran dan tujuan, brand image dan manajemen pemasaran. Contoh: Karena dipengaruhi motivasi untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi keluarga, seseorang menentukan menjadi penjual sembako di daerahnya.

Sardiman, menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya rasa percaya diri dalam kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi salah satu prasyarat penting dalam berwirausaha. Mulai dari dorongan dalam diri seseorang dan melakukan sebuah tindakan

[20] Nuzulina Kurnia Budi Rahayu, Skripsi "*Upaya Peningkatan Motivasi Berwirausaha Melalui Metode Project-Based Learning Pada Siswa Kelas X Ipa 6 Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta*", Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm. 18-28

untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang dapat berhasil dalam setiap langkah-langkah berwirausaha. Motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi tidak akan melakukan aktivitas berwirausaha.

Seorang wirausaha akan memotivasi dirinya untuk memperoleh laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian. Disamping itu, seorang wirausaha memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya agar menghasilkan pendapatan rutin setiap hari. Oleh karena tu, seorang wirausaha harus mengatur sistem binisnya agar berjalan dengan baik.[21]

F. Landasan Syariah Berwirausaha

Kewirausahaan *(entrepreneurship)* adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan *(entrepreneurship*) bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir. Kewirausahaan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah. Masalah yang erat kaitannya dengan hubungan yang bersifat *horisontal*, yaitu hubungan antar manusia yang akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

[21] Georgius Gian Widi Aprillio, Skripsi "*Hubungan Antara Motivasi Berwirausaha Dan Karakteristik Kewirausahaan Denganjiwa Kewirausahaan Siswa*", Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018, Hlm. 8-10

Kewirausahaan Islam merupakan suatu ibadah yang akan mendapatkan pahala apabila dilaksanakan.

Implementasi konsep berwirausaha syariah pada dasarnya memiliki dua dimensi yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal, dimana dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan *(hablumminallah)* dan dimensi horizontal berkaitan dengan hubungan Agama dan aktivitas wirausaha memiliki hubungan yang komplek dan saling tergantung. Hubungan agama dan kewirausahaan menunjukkan bahwa agama mempengaruhi aktivitas kewirausahaan. Agama mampu mempengaruhi keputusan umat manusia untuk menjadi pengusaha karena merupakan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam ushul fiqh, ada kaidah yang menyatakan bahwa "*maa laa yatimm al-wajid illa bihi fa huwa wajib*", yakni sesuatu yang harus ada untuk menyempurnakan yang wajib, maka ia wajib diadakan. Mencari nafkah (yakni melakukan kegiatan ekonomi) adalah wajib. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah:105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Wirausaha salah satu jalan bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas bisnis dan bertransaksi konsep dan tata caranya sudah diatur dalam al-Qur'an dan Hadits. Al-Quran sebagai panduan hidup manusia, memberikan pedoman syariah bagi para *entrepreneur* untuk bekerja dan cara manusia memandang Tuhan. Orang yang bekerja berhak masuk surga. Penghargaan Islam terhadap kemauan bekerja seseorang tidak saja dalam kerangka jangka pendek saja, namun bagi yang bekerja secara baik dan benar, surga telah dijanjikan untuk mereka. Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, Nabi Muhammad SAW bersabda *"Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya (penuh amanat) adalah bersama para nabi, orangorang yang membenarkan risalah nabi dan para syuhada."* (HR. Tirmidzi, Kitab Al-Buyu' Bab Ma Ja-a Fit Tijaroti no. 1130).

Dalam hal ini agama Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Sebagaimana Allah SWT firman dalam QS. Al Mulk:15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

"Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki Nya". Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".

Maka berdasarkan tutunan dari Al-qur'an dan hadis diatas sangat sempurna untuk menjadi panduan dan bekal syar'i umat islam dalam menjalankan bisnis. Dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya termasuk profitnya, yang dibatasi cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Konsep dan nilai berwirausaha secara islami harus tetap berlandaskan pada ajaran al-Quran dan al-Hadits sebagai wujud ketaatan dan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT. [22]

Dalam menjalankan wirausaha sejatinya tidak lepas dari pertolongan dan petunjuk Allah SWT. Selain konsep berwirausaha dalam Islam, juga harus mengenal konsep dalam hal melakukan transaksi ekonomi yang halal sesuai dengan konsep syari'at islam. Hal ini menandakan dalam kehidupan manusia di muka bumi ini selalu melakukan transaksi ekonomi. Perekonomian syariah dilandasi oleh prinsip kesempurnaan dimana Islam menawarkan konsep *tawazun* (keseimbangan) dengan kandungan nilai-nilai khusus sesuai sunnah Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an. Konsep keseimbangan memuat keseimbangan dunia dan akhirat.

Dalam kegiatan berwirausaha, pelaku usaha atau pebisnis akan melakukan transaksi dengan konsumen (pemakai barang dan jasa) sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Untuk itu sangat diperlukan aturan-

[22] Bahri, *"Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)",* Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol. 1. No. 2 November 2018, hlm. 68

aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan transaksi bisnis agar tidak ada pihak-pihak yang dirugikan dan dieksploitasi baik pihak konsumen maupun penjual. Maka dapat dijelaskan bahwa transaksi (akad) merupakan keterkaitan atau pertemuan ijab dan qabul yang berakibat timbulnya akibat hukum. Ijab adalah penawaran yang diajukan oleh penjual (pebisnis) dan qabul adalah jawaban persetujuanyang diberikan mitra akad (konsumen) sebagai tanggapan terhadap penawaran pihak yang pertama. Allah SWT dalam QS. Al Maidah: 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya".

Syariah Islam sangat menekankan adanya suatu distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al Hasyr:7

… كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ …

"…Kekayaan itu tidak beredar di kalangan orangorang kaya di antara kamu saja…"

Dalam ekonomi islam, transaksi dilandasi oleh aturan hukum-hukum islam (syariah) yang dibagi menjadi dua kategori yaitu transaksi halal dan transaksi haram. Dimana dalam hal ini transaksi halal merupakan transaksi yang diperbolehkan oleh syariah islam, sedangkan transaksi haram merupakan

semua transaksi yang dilarang dalam syariah islam. Menurut Alma dan Donni bentuk kecurangan dalam bisnis seperti rendahnya solidaritas, tanggung jawab sosial dan tingkat kejujuran, saling curiga, persaingan tidak sehat, penunggakan utang, sogok menyogok, komersialisasi birokrasi bahkan memotong relasi saingan untuk mematikan usaha saingan.

Berdasarkan kajian dalam Al Qur'an, Hadits dan teori-teori dan berdasarkan hasil penelitian agama memiliki hubungan terhadap keputusan berwirausaha. Secara khusus, agama Islam sangat kondusif untuk memerintahkan umatnya untuk berwirausaha. Dengan demikian, bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa agama mempengaruhi perilaku ekonomi, dan memiliki hubungan dengan para pelaku wirausaha. Islam mengajak semua muslim untuk menjadi wirausahawan dalam kehidupan mereka dengan diberikan aturan yang harus diikuti oleh semua muslim yang berasal dari al-Quran dan al-Hadits. Al- Qur'an dan al-Hadits inilah yang menjadi sumber nilai, sikap, perilaku, dan etika seorang muslim dalam berwirausaha. Suatu transaksi baru munncul dan belum dikenal sebelumnya dalam hukum Islam, maka transaksi tersebut dapat diterima, kecuali terdapat implikasi dari dalil al-Qur'an dan al-Hadis yang melarangnya.[23]

[23] Bahri, *"Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)",* Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol. 1. No. 2 November 2018, hlm. 69-70

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kejadian-kejadian dilapangan atau peneliti mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.

Dengan metode deskritif ini penulis menggambarkan secara sistematis, akurat mengenai analisis upaya membangun motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN Bukittinggi pada tanggal 28 November 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang di kumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu perusahaan langsung melalui objeknya.[24] Dalam penelitian ini

[24] J. Supranto, *Metode Riset dan Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) cet ke-1 hal. 6.

penulis melakukan pengamatan dan pembahasan masalah lansung melalui wawancara pada mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2017.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil studi perpustakaan baik berupa bahan-bahan bacaan maupun data angka yang memungkinkan.[25] Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Biasanya berbentuk jurnal dan buku sumber. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil studi perpustakaan buku-buku dan jurnal tentang motivasi dan kewirausahaan.

D. Tenik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.[26] Penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah secara online atau melalui media sosial.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan juga. Artinya antara peneliti dan responden berhadapan langsung

[25] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999) hal. 112

[26] Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) Cet ke-2 hal. 134

atau melalui via telepon atau chat untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya jawab dengan beberapa mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah yang telah berwirausaha.

3. Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi berwirausaha dari responden yaitu pada mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2017.

E. Teknik Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisa. Pola pendekatan yang digunakan dalam pemecahan masalah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang terjadi, kemudian menurut kejadian tersebut kita dapat mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Dari pendekatan deskriptif kualitatif ini penulis ingin memberikan gambaran tentang analisis upaya membangun

motivasi berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Bukittinggi dengan mewawancarai beberapa mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2017.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data berupa interview ataupun kuesioner dan observasi. Tahapan teknik analisis data:

1. Teknik analisa pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif.
3. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah IAIN Bukittinggi

Bila melihat sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka tidak akan terlepas dari pembicaraan mengenai sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang, karena STAIN lahir dari adanya IAIN Imam Bonjol Padang. Dan bila berbicara tentang sejarah IAIN Imam Bonjol Padang maka tidak akan terlepas dari sejarah IAIN itu sendiri.

IAIN merupakan perwujudan dari gagasan dan hasrat umat Islam yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia untuk mencetak kader pemimpin Islam bagi keperluan perjuangan bangsa Indonesia.

Gagasan tersebut sudah tumbuh sejak zaman penjajahan Belanda. Almarhum Dr. Satiman Wirjosandjojo berusaha mendirikan pesantren luhur sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama. Akan tetapi usaha itu belum berhasil karena hambatan dari pihak Belanda. Pada tahun 1940 Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) di Padang mendirikan Sekolah Islam Tinggi (SIT), tapi hanya berjalan sampai tahun 1942 karena pendudukan Jepang di Indonesia. Di zaman pendudukan Jepang, usaha mendirikan perguruan tinggi Islam terus dilakukan, hingga akhirnya

pemerintah Jepang menjanjikan kepada umat Islam Indonesia untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Tinggi Agama di Jakarta kemudian beberapa tokoh Islam segera mendirikan satu yayasan yang diketuai oleh Muhammad Hatta dan sekretarisnya Muhammad Natsir. Pada tanggal 8 Juli 1945 (27 Rajab 1364 H) yayasan tersebut mendirikan Sekolah Tinggi Islam (STI) berkedudukan di Jakarta dengan pimpinannya Abdul Kahar Mudzakkir.

Akibat pindahnya pusat pemerintahan RI ke Yogyakarta, setelah merdeka (tahun 1946), maka STI pun ikut pindah dan berganti nama menjadi Universitas Islam Indonesia.(UII) terhitung mulai tanggal 22 maret 1948, dan diadakan penambahan-penambahan fakultas baru. Sehingga UII mempunyai empat fakultas, yaitu: 1) Fakultas Agama, 2) Fakultas Hukum, 3) Fakultas Ekonomi dan 4) Fakultas Pendidikan. Fakultas agama UII kemudian ditingkatkan dan dinegerikan menjadi PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri), berdasarkan peraturan pemerintah No. 34 tahun 1950 dengan tujuan memberikan pengajaran tingkat tinggi (Islam) dan menjadi pusat pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan agama Islam.

Pada Tahun 2014, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi telah alih status menjadi Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi sesuai dengan Keppres No. 181 Tahun 2014.[27]

Struktur Organisasi



2. Sejarah Lahirnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sejak 18 Desember 2014 bertepatan dengan 25 Shafar 1436 H, telah berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Perubahan status ini melalui Peraturan Presiden RI

[27] www.iainbukittinggi.ac.id

No.181 Tahun 2014, yang secara nasional, Launching 10 STAIN menjadi IAIN diselenggarakan pada tanggal 19 Desember 2014 di Istana Negara oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, organisasi institut terdiri dari organ pengelola, organ pertimbangan dan organ pengawasan. Organ pengelola terdiri dari: a). Rektor dan Wakil Rektor, b). Fakultas, c). Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan, d). Lembaga, dan e). Unit Pelaksana Teknis. Institu Agama Islam Negeri Bekittinggi terdapat empat fakultas yaitu: Fakultas Syariah (febi), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Da'wah (FUAD).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi terdiri dari tujuh jurusan/program studi; 1) Jurusan DIII Perbankan Syariah, 2) Jurusan Ekonomi Islam Strata 1, 3) Jurusan Perbankan Syariah Strata 1, 4). Jurusan Akuntansi Syariah, 5). Jurusan Parawisata Syariah, 6). Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, dan 7). Jurusan Manajemen Bisnis Syariah. Dimana jurusan/program DIII Perbankan Syariah merupakan jurusan yang paling awal dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/178/2007 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Tahun 2007,

kemudian pada tahun 2008 diperpanjang dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/385/2008 tentang Perpanjang Izin Penyelenggaaan Program Studi Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Dengan keluarnya izin penyelenggaraan program studi DIII Perbankan Syariah diikuti dengan Izin Penyelenggaran prodi Ekonomi Islam dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 495 Tahun 2012 Tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Pada tanggal 15 Januari 2014 keluar lagi Izin Penyelenggaraan Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah S1 dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Negeri Nomor: 167 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program waktu itu berada di bawah Jurusan Ekonomi Islam, yang merupakan cikal bakal Studi Pada Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi Tahun 2014. Program Studi DIII Perbankan Syariah, program studi Ekonomi Islam dan program Studi Perbankan Syariah S1, pada lahirnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi.

Dengan adanya perubahan status ini melalui Peraturan Presiden RI No.181 Tahun 2014, yang secara nasional, Launching 10 STAIN menjadi IAIN diselenggarakan pada tanggal 19 Desember 2014 di Istana Negara oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Jurusan Ekonomi Islam

berubah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mempunyai tiga jurusan: 1). Jurusan DII Perbankan Syariah, 2). Jurusan Ekonomi Islam (S1), dan 3). Jurusan Perbankan Syariah (S1). Kemudian pada tanggal 23 juni 2016 keluar Izin Penyelenggaraan Akuntansi Syariah (S1) dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3542/Tahun/2016 Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Akuntansi Syariah Pada Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi. Kemudian diikuti dengan tiga Jurusan/Program Studi lagi yaitu; 1). Program Studi Pariwisata Syariah, 2). Program Studi Haji dan Umrah, 3). Program Studi Bisnis Syariah, dengan Keputusan Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 107 Tahun 2017 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.[28]

a. Visi FEBI

"Menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkemuka dengan mengedepankan nilai-nilai Islam pada tahun 2025 ditingkat nasional".

b. Misi FEBI

1) Menyiapkan sumber daya insani yang memiliki kompetensi ekonomi dan bisnis islam

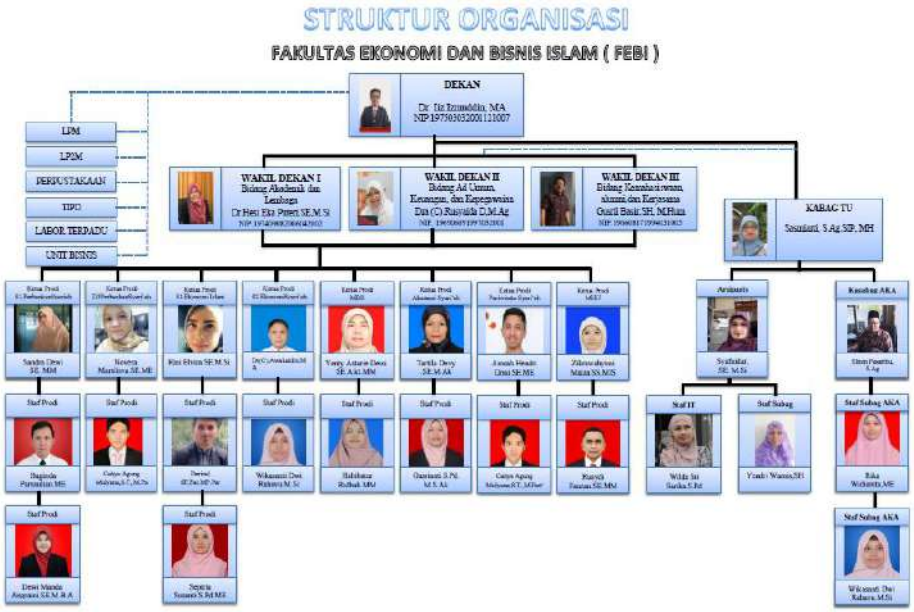
[28] https://febi.iainbukittinggi.ac.id/febi/2196/sejarah-febi/, Juni 26, 2018

2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang terbaik dengan mengedepankan nilai-nilai islami
3) Menjadi pusat penelitian dan pengembangan ekonomi dan bisnis islam

c. Tujuan FEBI

1) Menghasilkan lulusan yang menuguasai ilmu ekonomi dan bisnis islam
2) Menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan dan menjadi pelaku ekonomi dan bisnis islam
3) Menghasilkan lulusan yang mampu menjadi penggerak ekonomi dan bisnis islam dalam masyarakat
4) Menghasilkan penelitian yang bermutu, bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

d. Struktur Organisasi FEBI



3. Profil Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

a. Visi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

"Unggul dalam Pengembangan dan Penerapan Ilmu Manajemen Bisnis Syariah tahun 2025 pada skala Regional dan Nasional".

b. Misi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

1) Mempersiapkan Sumber Daya Insani yang memiliki kompentensi dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah
2) Menyelenggarakan proses pembelajaran Manajemen Bisnis Syariah yang terbaik dengan mengedepankan nilai-nilai Islami

3) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dengan Manajemen Bisnis Syariah
4) Menjadi pusat penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan teori Manajemen Bisnis Syariah

c. Tujuan Program Studi Manajemen Bisnis Syariah
1) Terwujudnya lulusan yang unggul di bidang ilmu Manajemen Bisnis Syariah baik dalama tataran teoritis maupun praktis
2) Terwujudnya lulusan yang religius, berakhlak mulia, menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kritis, inovatif, dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari
3) Terwujudnya lulusan yang terampil dalam pengelolaan usaha di sektor bisnis dan mampu menjadi wirausahawan *(Enterpreneur)* Syariah.
4) Terwujudnya lulusan yang terampil di bidang Manajemen Pemasaran, Keuangan, Sumber daya Insani & Organisasi dan Manajemen produksi dan Operasional.
5) Terwujudnya penelitian yang bermutu, unggul dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

6) Terwujudnya program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, unggul dan bermanfaat bagi peningkatan kemandirian masyarakat.[29]

[29] https://febi.iainbukittinggi.ac.id/manajemen-bisnis-syariah-s1/#1528298472319-79f8642b-9f1d

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah IAIN Bukittinggi

Bila melihat sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka tidak akan terlepas dari pembicaraan mengenai sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang, karena STAIN lahir dari adanya IAIN Imam Bonjol Padang. Dan bila berbicara tentang sejarah IAIN Imam Bonjol Padang maka tidak akan terlepas dari sejarah IAIN itu sendiri.

IAIN merupakan perwujudan dari gagasan dan hasrat umat Islam yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia untuk mencetak kader pemimpin Islam bagi keperluan perjuangan bangsa Indonesia.

Pada Tahun 2014, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi telah alih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi sesuai dengan Keppres No. 181 Tahun 2014.[30]

[30] www.iainbukittinggi.ac.id

Struktur Organisasi



2. Sejarah Lahirnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sejak 18 Desember 2014 bertepatan dengan 25 Shafar 1436 H, telah berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Perubahan status ini melalui Peraturan Presiden RI No.181 Tahun 2014, yang secara nasional, Launching 10 STAIN menjadi

IAIN diselenggarakan pada tanggal 19 Desember 2014 di Istana Negara oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, organisasi institut terdiri dari organ pengelola, organ pertimbangan dan organ pengawasan. Organ pengelola terdiri dari: a). Rektor dan Wakil Rektor, b). Fakultas, c). Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan, d). Lembaga, dan e). Unit Pelaksana Teknis. Institu Agama Islam Negeri Bekittinggi terdapat empat fakultas yaitu: Fakultas Syariah (febi), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Da'wah (FUAD).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi terdiri dari tujuh jurusan/program studi; 1) Jurusan DIII Perbankan Syariah, 2) Jurusan Ekonomi Islam Strata 1, 3) Jurusan Perbankan Syariah Strata 1, 4). Jurusan Akuntansi Syariah, 5). Jurusan Parawisata Syariah, 6). Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, dan 7). Jurusan Manajemen Bisnis Syariah. Dimana jurusan/program DIII Perbankan Syariah merupakan jurusan yang paling awal dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/178/2007 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Tahun 2007, kemudian pada tahun 2008 diperpanjang dengan Keputusan Direktur

Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/385/2008 tentang Perpanjang Izin Penyelenggaaan Program Studi Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Dengan keluarnya izin penyelenggaraan program studi DIII Perbankan Syariah diikuti dengan Izin Penyelenggaran prodi Ekonomi Islam dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 495 Tahun 2012 Tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Pada tanggal 15 Januari 2014 keluar lagi Izin Penyelenggaraan Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah S1 dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Negeri Nomor: 167 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program waktu itu berada di bawah Jurusan Ekonomi Islam, yang merupakan cikal bakal Studi Pada Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi Tahun 2014. Program Studi DIII Perbankan Syariah, program studi Ekonomi Islam dan program Studi Perbankan Syariah S1, pada lahirnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi.

Dengan adanya perubahan status ini melalui Peraturan Presiden RI No.181 Tahun 2014, yang secara nasional, Launching 10 STAIN menjadi IAIN diselenggarakan pada tanggal 19 Desember 2014 di Istana Negara oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Jurusan Ekonomi Islam berubah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mempunyai tiga jurusan:

1). Jurusan DII Perbankan Syariah, 2). Jurusan Ekonomi Islam (S1), dan 3). Jurusan Perbankan Syariah (S1). Kemudian pada tanggal 23 juni 2016 keluar Izin Penyelenggaraan Akuntansi Syariah (S1) dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3542/Tahun/2016 Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Akuntansi Syariah Pada Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi. Kemudian diikuti dengan tiga Jurusan/Program Studi lagi yaitu; 1). Program Studi Pariwisata Syariah, 2). Program Studi Haji dan Umrah, 3). Program Studi Bisnis Syariah, dengan Keputusan Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 107 Tahun 2017 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.[31]

e. Visi FEBI

"Menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkemuka dengan mengedepankan nilai-nilai Islam pada tahun 2025 ditingkat nasional".

f. Misi FEBI

4) Menyiapkan sumber daya insani yang memiliki kompetensi ekonomi dan bisnis Islam
5) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang terbaik dengan mengedepankan nilai-nilai Islami
6) Menjadi pusat penelitian dan pengembangan ekonomi dan bisnis Islam

[31] https://febi.iainbukittinggi.ac.id/febi/2196/sejarah-febi/, Juni 26, 2018

g. Tujuan FEBI

5) Menghasilkan lulusan yang menuguasai ilmu ekonomi dan bisnis Islam

6) Menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan dan menjadi pelaku ekonomi dan bisnis Islam

7) Menghasilkan lulusan yang mampu menjadi penggerak ekonomi dan bisnis Islam dalam masyarakat

8) Menghasilkan penelitian yang bermutu, bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

h. Struktur Organisasi FEBI



3. Profil Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

a. Visi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

"Unggul dalam Pengembangan dan Penerapan Ilmu Manajemen Bisnis Syariah tahun 2025 pada skala Regional dan Nasional".

d. Misi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

5) Mempersiapkan Sumber Daya Insani yang memiliki kompentensi dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah
6) Menyelenggarakan proses pembelajaran Manajemen Bisnis Syariah yang terbaik dengan mengedepankan nilai-nilai Islami
7) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dengan Manajemen Bisnis Syariah
8) Menjadi pusat penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan teori Manajemen Bisnis Syariah

e. Tujuan Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

7) Terwujudnya lulusan yang unggul di bidang ilmu Manajemen Bisnis Syariah baik dalama tataran teoritis maupun praktis
8) Terwujudnya lulusan yang religius, berakhlak mulia, menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kritis, inovatif, dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari

9) Terwujudnya lulusan yang terampil dalam pengelolaan usaha di sektor bisnis dan mampu menjadi wirausahawan *(Enterpreneur)* Syariah.
10) Terwujudnya lulusan yang terampil di bidang Manajemen Pemasaran, Keuangan, Sumber daya Insani & Organisasi dan Manajemen produksi dan Operasional.
11) Terwujudnya penelitian yang bermutu, unggul dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
12) Terwujudnya program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, unggul dan bermanfaat bagi peningkatan kemandirian masyarakat.[32]

B. Analisis Upaya Membangun Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa

Bukan hal yang mudah untuk memotivasi mahasiswa untuk memiliki pandangan bahwa berwirausaha adalah pilihan tepat sebagai status pekerjaan. Butuh upaya yang maksimal yang harus dilakukan bukan hanya dari lembaga, pimpinan, dosen terkait dan seluruh stakeholder untuk bekerja bersama dalam menumbuhkan minat berwirausaha terutama di kalangan mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Bukittinggi. Berdasarkan dari sumber yang didapat melalui BPS (Badan

[32] https://febi.iainbukittinggi.ac.id/manajemen-bisnis-syariah-s1/#1528298472319-79f8642b-9f1d

Pusat Statistik) menyatakan tingkat lulusan sarjana semakin tahun selalu meningkat, tentunya hal ini menjadi peluang bagi dunia usaha untuk terus meningkatkan bisnis dikalangan anak muda. Dengan bekal keilmuan yang tinggi, setidaknya para lulusan akan mampu untuk menggali kompetensi yang dimiliki.

Namun sayangnya, masih banyak dari kalangan mahasiswa untuk tidak berwirausaha. Ini tentu menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pihak kampus dan para dosen untuk berupaya mendorong mahasiswa untuk memiliki minat berwirausaha melalui berbagai program yang tujuannya adalah menumbuhkan terciptanya kreativitas dan inovasi.

Pentingnya dukungan dari peran kampus, dosen pengampu mata kuiah kewirausahaan dan dari mahasiswa itu sendiri dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa agar memiliki keterampilan dalam berwirausaha.

C. Upaya Tenaga Pengajar Untuk Memotivasi Mahasiswa Berwirausaha

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kemampuan dosen kewirausahaan sebagai faktor determinatif dalam menumbuhkan motivasi wirausaha mahasiswa harus memiliki kompetensi kewirausahaan dan kepribadian yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai salah satu

dosen pengampu mata kuliah kewirauahaan yaitu bapak Abrizen Justa, dimana peneliti melakukan wawancara pada 5 Juli 2021.

Berikut upaya dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dalam meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha, yaitu diantaranya:

1. Mengkombinasikan teori dan praktek

   Proses pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa yaitu dengan mengkombinasikan antara teori dan praktek. Teori disampaikan melalui pembelajaran di kelas, untuk prakteknya dengan mengundang praktisi yang telah berkecimpung di dunia bisnis dengan berbagi pengalaman *knowledge* yang nantinya bisa mengetahui bagaimana benang merahnya antara teori dengan praktek. Karena selama ini sering terjadi *gap* antara teori dan praktek, ketika ternyata teori itu tidak bisa dipraktekan, maka dari itu butuh orang-orang yang berpengalaman dibidang ini maka nantinya dalam mata kuliah kewirausahaan ini ada *knowledge* dengan praktisi yang telah berpengalaman dalam mengelola suatu usaha/dunia bisnis atau wirausaha. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan ini harapanya bisa melahirkan wirausahawan-wirausahawan muda nantinya.

2. Praktek kewirausahaan

   Praktek yang dilakukan untuk meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa yaitu dimulai dari hal yang kecil yaitu

seperti berdagang kecil-kecilan atau menjadi seorang *reseller* suatu produk untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya bekerja sambil kuliah seperti jualan gorengan, jualan pulsa atau lain sebagainya. Dengan hal tersebut bisa menumbuhkan jiwa seorang wirausahawan. Karena hal besar itu berawal dari sesuatu yang kecil.

3. Memotivasi dengan mencontohkan seorang praktisi dalam berwirausaha atau bisnis

   Memberikan testimoni terhadap orang-orang yang sukses berwirausaha baik itu ditingkat anak muda atau yang tua, karena kita ketahui bahwasanya orang-orang kaya itu bukan dari pegawai melainkan seorang pengusaha, dengan adanya minat bakat dari anak muda sekarang ini semakin menambah pengusaha muda yang ada di Indonesia karena Negara maju itu adalah banyaknya para pengusaha.

4. Memperkaya wawasan mahasiswa dengan kegiatan membaca, mendengar dan observasi langsung ke lokasi usaha

   Untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha yaitu dengan banyak membaca, mendengar, dan melihat serta memprakteka apa yang telah diketahui seperti memulai dengan hal terkecil. Dengan sering membaca, dan mempraktekan hal tersebut merupakan langkah awal yang dilakukan seorang mahasiswa. Karena kita ketahui bahwasanya banyak dari

kalangan mahasiswa yang tidak mempraktekan ilmu (teori) yang telah diperoleh, dan terkadang juga praktek tanpa ilmu itu sama saja dengan bohong. Makanya antara ilmu (teori) harus sejalan dengan praktek untuk bisa berhasil.

5. Memperkenalkan *e-commerse* sebagai media untuk berwirausaha

   Salah satu sarana dan prasarana yang bisa diberikan kepada mahasiswa adalah modal. Modal disini tidak mesti dalam bentuk uang melainkan seperti kemauan, minat dan bakat juga jaringan serta ilmu. Modal tidak terfokus pada uang karena modal utama dalam berwirausaha adalah kemauan. Jika ada kemauan masa berwirausaha bisa melalui *e-commerse* karena disana kita tidak perlu membutuhkan modal yang besar. Dengan memanfaatkan *e-commerse* maka kita bisa berwirausaha dengan memprosikan produk yang kita miliki ataupun dalam proses pemesanan.

6. Memperkenalkan investor

   Memperkenalkan investor kepada mahasiswa mampu memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha karena jika usaha yang dijalani layak maka mahasiswa tau kemana ia akan mendapatkan modal dan bekerjsama untuk bisa mengembangkan usahanya nanti. [33]

[33] Abrizen Justa, Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata *kuiah kewirausahaan*, senin, 5 Juli 2021

D. Upaya Lembaga Untuk Membangun Memotivasi Mahasiswa Berwirausaha

Kampus memiliki peran penting dalam pembentukan jiwa *entrepreneurship* mahasiswa. Selain itu, kampus mempunyai peran untuk mencetak mahasiswanya menjadi wiraswasta-wiraswastawan baru yang kompeten di bidangnya sehingga mampu menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tinggi, percaya diri dan berjiwa wirausaha sejati. Peranan kampus dalam mengembangkan kewirausahaan di kampus dapat dilakukan dengan menjadi fasilitator dalam memotivasi, mengarahkan dan penyedia sarana prasarana dalam mempersiapkan sarjana yang mempunyai motivasi kuat, keberanian, kemampuan serta karakter pendukung dalam mendirikan bisnis baru. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara bersama staff prodi manajemen bisnis syariah yaitu ibu Habibatur Ridha, MM, pada 15 Juli 2021.

Berikut upaya kampus untuk membangun motivasi mahasiswa berwirausaha, yaitu diantaranya:

1. Memberikan Pendidikan atau mata kuliah kewirausahaan

   Pendidikan kewirausahaan ini menjadi salah satu faktor penting untuk memotivasi mahasiswa menjadi seorang wirausahawan. Karena melalui pendidikan kewirausahaan ini dimaksudkan untuk sebagai upaya memperkenalkan dunia kewirausahaan pada mahasiswa agar

menumbuhkembangkan jiwa seorang *entrepreneurship* dikalangan mahasiswa. Dari sini mahasiswa memperoleh teori-teori kewirausahaan sehingga mahasiswa paham akan kewirausahaan yang nantinya bisa dipraktekan secara langsung. Melalui mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa bisa mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam berwirausaha. Dengan mmberikan teori dan praktek serta dimotivasi juga bahwasannya sembilan dari sepuluh pintu rezeki itu sudah datang dari Allah yaitu berdagang atau berwirausaha. Diharapkan dengan adanya mata kuiah kewirausahaan dan tugas berwirausaha mampu memotivasi mahasiswa untuk minat berwirausaha.

2. Menyediakan fasilitas berupa laboratorium kewirausahaan

   Seperti tersedianya sarana dan prasana pada laboratorium kewirausahaan untuk menunjang kegiatan wirausaha mahasiswa agar lebih semangat dalam berwirausaha. Namun, karena keadaan pandemic sekarang ini laboratorium kewirausahaan belum bisa digunakan.

3. Pemberian mindset

   Bahwasanya berwirausaha itu tidak perlu modal yang besar. Berwirausaha bisa dimulai dengan berbisnis kecil-kecilan.

4. Praktek Wirausaha Mahasiswa (PWM)

   Tujuan adanya PWM ini untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa agar mahasiswa mampu mengembangkan minat dan bakatnya dalam berwirausaha. Karena dengan adanya praktek wirausaha ini mahasiswa mampu berinovasi dan berkreatifitas dalam wirausaha. Juga untuk membangun sikap mental wirausaha seperti percaya diri, pantang menyerah, mampu bekerja keras, berani mengambil resiko dan bertanggung jawab.

5. Mengadakan seminar, kuliah umum dan workshop atau pelatihan kewirausahaan.

   Tujuan diadakannya seminar maupun workshop kewirausahaan ini tentunya memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat mahasiswa untuk minat berwirausaha karena memberikan pengetahuan dalam dunia bisnis yang tentunya membangun kesadaran mahasiswa akan berwirausaha serta menjadi sarana untuk mewadahi mahasiswa untuk berwirausaha. Acara seminar kewirausahaan ini juga dapat membangun mitra usaha dan memperluas jaringan mahasiswa dalam berwirausaha.

   Melalui kegiatan ini yaitu dengan mendatangkan para praktisi yang memang pengusaha-pengusaha untuk memotivasi mahasiswa bahwa inilah prospek berwirausaha kedepan. Dengan mengundang

praktisi atau pebisnis ini diharapkan dapat menimbulkan inspirasi bagi mahasiswa.

6. Menciptakan budaya wirausaha

Minat berwirausaha perlu dan harus ditumbuhkembangkan dikalangan masyarakat termasuk mahasiswa karena memiliki manfaat banyak sekali antara lain menambah daya tampung tenaga kerja, serta dapat meningkatkan produktivitas dalam berwirausaha.[34]

E. Upaya Mahasiswa Dalam Meningkatkan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Berwirausaha bagi mahasiswa memiliki peluang untuk bisa berpenghasilan sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan sendiri. Mahasiswa yang berwirausaha, mereka akan mengetahui lebih dini bagaimana cara berwirausaha yang tepat. Baik itu dari mata kuliah yang diterimanya di kelas maupun dari teman yang belajar mengenai teori-teori kewirausahaan untuk diterapkan langsung dalam usahanya. Dengan begitu mahasiwa jadi lebih siap dan matang ketikan menjalani kehidupan setelah masa kuliah.

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan motivasinya terhadap minat berwirausaha, peneliti melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa

[34] Habibatur Ridha, Staff Prodi Manajemen Bisnis Syariah, jumat, 16 Juli 2021

pada 30 Juni 2021. Berikut upaya mahasiswa dalam meningkatkan motivasi terhadap minat berwirausaha**,** yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Keinginan

   Alasan seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan adalah sukses. Dengan berwirausaha mereka bisa memperoeh pendapatan sendiri, bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Berwirausaha menjadi peluang bagi seseorang untuk menjadi seorang pengusaha atau menjadi kaya.

2. Memanfaatkan media sosial

   Media sosial menjadi alat untuk membangun ketertarikan dengan konsumen. Dengan media sosial bisa berkomunikasi langsung dengan konsumen terkait produk atau jasa yang dipromosikan. Dengan media sosia dapat mempermudah dalam meakukan promosi barang, karena saat ini banyak yang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari dan hal tersebut menjadi peluang untuk memulai usaha.

3. Dukungan orangtua

   Orang tua adalah salah satu motivasi bagi seseorang untuk berwirausaha. Karena ingin meringankan beban orang tua agar bisa hidup mandiri dan bisa memenuhi kebutuhan sendiri tanpa harus bergantung dari orang tua. Dengan adanya dukungan dari orang tua bisa menjadi semangat bagi kita yang berwirausaha karena

bagaimanapun ridhanya orangtua adalah ridhanya Allah juga. Suksesnya seorang anak berasal dari doa dan harapannya orangtua.

4. Mencari ide bisnis sesuai pasar

Sebelum memulai usaha tentu kita perlu yang namanya ide bisnis untuk bagaimana nantinya bisnis kita berkembang. Karena ide bisnis ini bertujuan untuk kelangsungan masa depan dari apa yang diusahakan itu.

5. Kemudahan mendapatkan modal

Modal merupakan hal utama bagi seseorang untuk memulai usaha. Banyak dari kalangan mahasiswa yang ingin berusaha namun terkendala karena minim atau tidak adanya modal usaha. Dengan adanya modal usaha atau bantuan modal mampu meningkat motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

6. Mengikuti seminar, workshop, dan peatihan kewirausahaan

Melalui seminar, workshop atapun pelatihan kewirausahaan bisa memotivasi kita untuk berwirausaha. Karena kegiatan tersebut memberikan pengetahuan mengenai wirausaha, mulai dari bagaimana cara memulai bisnis, apa yang perlu diperhatikan dalam berbisnis dan hal-hal yang berkait dengan wirausaha, serta testimoni-testimoni dari seorang pengusaha sukses untuk memotivasi kita dalam berwirausaha.

7. Memotivasi diri dengan melihat kesuksesan seorang pengusaha sebagai contoh hidup

Melihat orang-orang sukses atau pengusaha yang sukses tentu membuat kita juga ingin seperti mereka. Dengan mencontoh dari orang-orang sukses tersebut bisa membuat kita termotivasi untuk bisa seperti mereka. Banyak dari kalangan seseorang untuk menjadi wirausahawan salah satu alasanya adalah ingin menjadi orang yang sukses seperti para pengusaha yang mereka lihat.[35]

F. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasi wawancara yang telah peneliti lakukan bahwasanya upaya yang diakukan untuk membangun motivasi mahasiswa terhadap minat berwirausaha yaitu dengan menyediakan fasilitas (sarana dan prasarana) yang disediakan pihak kampus, memberikan bantuan berupa modal dari pihak kampus untuk meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa, melakukan kegiatan *study tour* ke lembaga bisnis agar mahasiswa bisa melihat secara langsung bagaimana bisnis disuatu lembaga perusahaan, mahasiswa juga bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari kampus mengenai organisasi kewirausahaan mahaiswa yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa dan memacu mahasiswa untuk berfikir kreatif serta inovatif dalam menciptakan sebuah produk baru

[35] Kuesioner mahasiswa prodi manajemen bisnis syariah angkatan 2017, rabu, 30 juni 2021

atau perbaharuan dari produk yang telah ada dengan inovasi yang baru yang tentunya sangat bermanfaaat sekali dalam mengasah wirausaha mahasiswa. Melalui Organisasi kewirausahaan mahasiswa atau Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM), mahasiswa diharapkan dapat mengeksplorasi diri dalam dunia wirausaha.

Kemudian dengan adanya program magang kewirausahaan atau bisnis yang diakukan oleh program studi. Dimana program magang merupakan salah satu cara mempersiapkan diri mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha, karena pada kegiatan ini mahasiswa belajar untuk bekerja secara nyata pada usaha kecil menengah yang diharapkan dapat menjadi wadah penumbuhan jiwa kewirausahaan. Magang kewirausahaan (bisnis) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktisi kewirausahaan pada mahasiswa dengan cara ikut bekerja pada suatu instansi/lembaga/perusahaan. Yang mana tujuan dengan adanya program magang ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan serta memacu motivasi kewirausahaan mahasiswa yang berminat menjadi calon wirausahawan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwasanya penelitian yang peneliti lakukan sama dengan hasil penelitian terhadahulu yaitu "Sinergitas Sikap dan Pengetahuan Daam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi", dengan hasil

penelitian ialah sinergi sikap dan pengetahuan dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa yaitu:

1. Menumbuhkan nilai-nilai kejujuran toeransi, gagasan, dan kreatifitas, kesadaran akan norma dan aturan, semangat beajar yang kuat, dorogan yang kuat untuk berprestasi, percaya diri, dan kemandirian, minat, ketekuanan, dan motivasi, keinginan untuk bereksporasi dan mengahsilkan sumber daya ekonomi, jiwa kewirausahaan dan kewirausahaan.
2. Menyadari pengetahuan tentang ide kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, perkembangan prospek usaha, dan pengelolaan usaha. Penelitian ini berkontribusi untuk mempersiapkan urusan yang mampu bersaing baik dibidang akademik maupun non akademik.[36]

Kemudian dari hasil penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian peneliti yaitu "Strategi Integrasi Pendidikan dan Kewirausahaan Di Institut Agama Isam Negeri (IAIN Bukitttinggi)" dengan hasil penelitian ialah menerapkan kurikuum KKNI yang sesuai dengan kebutuhan pasar, mengembangkan kurikulum khususnya mata kuliah kewirausahaan, membekali mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan yang memadai, membuat program pelatihan

[36] Harfandi dan Era Sonita, *Ekonomika Syariah: Journal Of Economic Studies.* "Sinergisitas Sikap Dan Pengetahuan Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Febi Iain Bukittinggi *",* Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 1

kewirausahaan, seperti mengadakan unit usaha mahasiswa untuk mengembangkan potensi wirausaha mahasiswa, dengan bertambahnya lulusan IAIN Bukittinggi yang tidak memiiki kompetensi dari tahun ketahun, akan menambah jumlah-jumlah ditengah-tengah masyarakat sehubungan dengan itu penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi dalam mengintegrasi pendidikan dan kewirausahaan pada IAIN Bukittinggi guna menghasilkan lulusan yang aplikatif dan berdaya tinggi.[37]

[37]Harfandi, Era Sonata, dan Zuhemi, *Jurna Educative: Of Educationa Studies*, "Strategi Integrasi Pendidikan dan Kewirausahaan Di Institut Agama Isam Negeri (IAIN Bukitttinggi)", Vo. 5, No. 2, Jui-Desember 2020, hm. 193

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk membangun motivasi mahasiswa terhadap minat berwirausaha butuh upaya yang maksimal yang harus dilakukan dari lembaga, dosen terkait atau tenaga pengajar untuk bekerja bersama dalam menumbuhkan minat berwirausaha terutama di kalangan mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Bukittinggi.

Sebagaimana dalam rumusan masalah peneliti yaitu mengenai upaya yang dilakukan untuk membangun motivasi mahasiswa terhadap minat berwirausaha yaitu upaya-upaya yang dilakukan diantaranya:

1. Upaya lembaga dalam membangun motivasi mahasiswa terhadap minat berwirausha yaitu:
    a. Memberikan pendidikan atau mata kuliah kewirausahaan
    b. Menyediakan fasilitas berupa laboratorium kewirausahaan
    c. Pemberian mindset
    d. Praktek wirausaha mahasiswa (PWM)
    e. Mengadakan seminar, kuliah umum, workshop, dan pelatihan kewirausahaan
    f. Menciptakan budaya wirausaha
2. Upaya tenaga pengajar dalam membangun motivasi mahasiswa terhadap minat berwirausha yaitu:

1. Mengkombinasikan antara teori dn praktek
2. Praktek kewirausahaan
3. Memotivasi dengan mencontohkan seorang praktisi
4. Memperkaya wawasan mahasiswa melalui kegiatan embaca, mendengar dan observasi langsung ke lokasi usaha
5. Memperkenalkan e-comerse sebagai media untuk berwirausaha
6. Mmperkenalkan investor

3. Upaya mahasiswa dalam membangun motivasi terhadap minat berwirausha yaitu:
    1. Keinginan
    2. Memanfaatkan media sosial
    3. Dukungan orangtua
    4. Mencari ide bisnis sesuai pasar
    5. Kemudahan mendapatkan modal
    6. Mengikuti seminar, workshop, dan pelatihan kewirausahaan
    7. Memotivasi diri dengan meihat kesuksesan seorang pengusaha sebagai contoh hidup.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang peneiti berikan kepada Lembaga yaitu untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa, pihak kampus harus lebih memperhatikan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk membangun motivasi mahasiswa dalam berwirausaha agar

mahasiswa lebih semangat dan termotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan.

Kemudian saran peneliti untuk dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan yaitu agar dapat mengkombinasikan antara teori dan praktek. Karena metoe pembelajaran kewirausahaan lebih terfokus pada teori. Untuk itu alangkah baiknya dosen dapat memanfaatkan media pembelajaran interaktif kewirausahaan (praktek) sebagai sarana untuk membantu mahasiswa agar lebih tertarik untuk mempeajari kewirausahaan.

Dan untuk mahasiswa sendiri yaitu agar dapat mengaplikasikan teori (ilmu) kewirausaahn yang telah diperoeh selama dibangku perkuliah untuk lebih termotivasi dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia

Supranto, J. 1997. *Metode Riset dan Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Teguh, Muhammad. 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Aidha, Zuhrina. 2016. *Jurnal Jumantik* "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara", Vol. 1 No.1, November

Aradea, Riswan. 2018. *Jurnal Neraca* "Analisis Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Universitas Pgri Palembang". Vol 2 No.2, Desember

Astya Budy, Doddy. 2017. *Journal for Business and Entrepreneur www.journal.uta45jakarta.ac.id ISSN 2501-6682 Jurnal Online Nasional dan Internasional Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta". Vol. 1 No. 1 July – December

Bahri. 2018. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)". Vol. 1. No. 2 November

Chandra Tri Cahyo, Antonius. 2010. Skripsi "*Analisis Factor-Faktror Yang Mempengaruhi Minat Berwirrausaha Pada Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sanata Dharma)*". Yogyakarta

Gian Widi Aprillio, Georgius. 2018. Skripsi "*Hubungan Antara Motivasi Berwirausaha Dan Karakteristik Kewirausahaan Denganjiwa Kewirausahaan Siswa*". Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Harfandi dan Era Sonita. 2020. *Ekonomika Syariah: Journal Of Economic Studies*. "Sinergisitas Sikap Dan Pengetahuan Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Febi Iain Bukittinggi*"*. Vol. 4, No. 1

Imanda, Ramadhany dan Siti Inayatul Faizah. 2015. "*Motivasi Pengusaha Dalam Pengembangan Inovasi Produk (Penelitian Deskriptif Terhadap Pengusaha Garmen Muslim Di Gresik*)". JESTT Vol. 2 No. 5 Mei

Kurnia Budi Rahayu, Nuzulina. 2013. Skripsi "*Upaya Peningkatan Motivasi Berwirausaha Melalui Metode Project-Based Learning Pada Siswa Kelas X Ipa 6 Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta*". Universitas Negeri Yogyakarta

Kesuma Sihombing, Iwan dan Bambang Sumantri. 2014. *Jurnal Bisnis Administrasi*. "Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Politeknik Lp3i Medan". Volume 03, Nomor 02

L Marpaung, Loviana dan Aditya Wardhana. 2017. "*Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2013 Universitas*

Telkom)". ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management: Vol.4, No.1 April

Nurikasari, Farah. Jurnal "*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang*

Rosy Prasiwi, Novia. 2018. Skripsi "*Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Psikologi Ums Angkatan 2013*". Universitas Muhammadiyah Surakarta

Safitri, Ervita. "*Motivasi Mahasiswa Berwirausaha Diperguruan Tinggi Swasta Kota Palembang*", file:///D:/PROPOSAL/Jurnal%20proposal/287484-motivasi-mahasiswa-berwirausaha-di-pergu-7bebc321.pdf

Sanchaya Hendrawan, Josia dan Hani Sirin. 2017. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (e-ISSN: 2477- 0574 ; p-ISSN: 2477-3824*). "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)". Vol. 02, No. 03, September

Sonita, Era, Miswardi dan Nasfi. 2021. *Jurnal Internasional Studi Sosial Dan Manajemen (Ijosmas)*. "Peran Pendidikan Tinggi Islam Dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan Pembangunan Melalui Islam Universitas Wirausaha", Vol: 02 No.2 di akses dari https://www.ijosmas.org.

Winoto, Joyo dan Wahibur Rokhman. 2014. "*Motivasi Mahasiswa Menjadi Wirausaha Di Kabupaten Kudus: Studi Komparatif Stain Kudus dan Umk*", Volume 2, No.2, Desember